

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya manusia mengembangkan kemampuan dan potensi manusia itu sendiri sehingga manusia tersebut dapat hidup dengan layak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dibentuk untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru merupakan pendidik yang berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pegawai, pengasuh, dan sebagai teladan untuk peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup kedewasaan intelektual, sosial-emosional dan moral tidak semata mata kedewasaan dalam arti fisik saja. Agar dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, proses pendidikan dapat di mulai dari tingkat paling rendah yaitu PAUD.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak usia dini yang dimulai sejak anak lahir hingga anak usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembelajaran awal bagi anak, dengan memberi pembinaan pada anak melalui rangsangan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yaitu kognitif, Bahasa, sosial-

---

<sup>1</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak*, Jakart: Kencana, 2016, hlm 8

emosional, fisik-motorik, dan seni. Pendidikan anak usia dini bertujuan agar dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak, baik secara jasmani maupun secara rohani. Mulai dari lembaga pendidikan anak usia dini akan dapat mencetak generasi penerus bangsa sebagai cikal bakal pembentukan karakter bangsa, yang menjadi titik awal dari pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang kualitas dan berakhlakul kharimah harus dimulai dari pendidik yang berperilaku baik sebagai teladan anak.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan tahap awal anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan mulai dari usia 0 hingga 6 tahun yang biasa disebut fase *golden age*. Pada fase *golden age* anak mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan juga psikis, fase *golden age* merupakan fase dimana anak mulai sensitif atau peka menerima berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Pada fase *golden age* anak memiliki sifat atau karakter yang unik, karakter anak cenderung identic dengan keceriaan dan menyukai permainan. Perlu diketahui bahwa pada fase ini anak berada dalam fase peniruan. *Golden age* juga merupakan masa keemasan bagi anak dalam mengembangkan bakat dan potensinya.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter akhlakul karimah atau budi pekerti yang mulia, merupakan kegiatan pendidikan yang diterapkan pada setiap lembaga pendidikan, tarutama pada lembaga pendidikan yang berbasis

---

<sup>2</sup> Khaidir, Dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, hlm 21.

<sup>3</sup> Fitri Ayu, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Gresik Jawa Timur: Caremedia, 2020, hlm 1-2.

keislaman dengan tujuan dapat mencetak penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW agar menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadist;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُيِّئْتُ لِأَتَمِّمَ

مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya “ Abu Hurairah R.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” ( HR. Bukhari, Ahmad, dan lain-lain no. 8729)<sup>4</sup>

Karakter merupakan hal yang dapat membedakan antara satu orang dengan orang lainnya, karakter menjadi pondasi awal pada diri manusia dalam hidup bermasyarakat. Karakter juga dapat menentukan kualitas diri seseorang. Hakikatnya karakter akhlakul karimahlah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia akan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah paling mulia jika tanpa adanya akhlak. Sebagaimana Allah berfirman dalam ayat Al-Qur’an:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

<sup>4</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, diterjemahkan oleh Musthofa ‘Aini DKK, Medan: IAIN Medan Sumatera Utara, 2014, hlm 349.

Artinya: "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (4) kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (5) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya(6)." ( QS. At-Tin ayat 4-6).<sup>5</sup>

Membangun karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam undang-undang pasal 1 UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan juga akhlak mulia.<sup>6</sup> Sedangkan Menurut I Wayan dalam bukunya pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, yaitu bertujuan agar dapat membentuk pribadi anak dengan baik pada masa keemasan anak usia dini. Pendidikan karakter memiliki nilai –nilai khasanah atau baik yang melekat pada pemikiran setiap orang termasuk anak-anak.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya penanaman kepribadian, moral, dan akhlakul karimah pada diri anak melalui nilai-nilai khasanah.

Guru memiliki pengaruh yang kuat bagi anak didik terutama pada aspek karakter akhlakul karimah anak. Pada saat ini banyak sekali fenomena perilaku anak yang kurang baik, karena dampak perilaku tidak

---

<sup>5</sup> Qur'an Tajwid Maghfiroh, Surat At-Tin, Ayat 4-6, Jakarta Timur: Maghfiroh Pustaka, 2006, hlm 597.

<sup>6</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional.

<sup>7</sup> I Wayan Mertayasa, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Denpasar Bali : Jayapangus Press, 2018, hlm 15.

baik yang dilakukan orang dewasa. Anak mudah sekali menirukan perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya tanpa memikirkan baik buruknya sesuatu.<sup>8</sup> Dengan fenomena yang ada jika dibiarkan saja akan berdampak buruk pada anak terutama pada aspek karakter akhlakul karimah anak, selain itu anak juga akan terus melakukannya jika tidak ada orang yang menegurnya.

Pelaksanaan pembelajaran Pada lembaga RA Nurul Huda Banjarejo Tulungagung dimulai dari pukul 07.00 hingga pukul 10.30, diawali dengan kegiatan pembukaan guru selalu mengajak anak untuk menghafalkan hadist tertentu, surat pendek dan menghafalkan asmaul khusna dengan menggunakan lagu agar anak lebih cepat dalam menghafalkannya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu pemberian materi yang akan diajarkan pendidik sesuai dengan tema sesuai RPPH hari tersebut, dalam kegiatan inti biasanya guru melatih anak untuk menghafalkan doa sehari-hari. Yang terakhir adalah kegiatan penutup meliputi kegiatan tanya jawab materi atau pekerjaan yang telah diajarkan pendidik dengan tujuan agar dapat menguatkan pengetahuan pada diri anak, guru biasa memberikan nasihat kepada anak agar berbakti kepada orang tua dan selalu menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman.<sup>9</sup>

Guru berusaha menerapkan beberapa strategi untuk membangun karakter akhlakul kharimah anak didik pada lembaga, mulai dari

---

<sup>8</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud : Tinjauan Teorik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm 61-62

<sup>9</sup> Hasil Observasi di RA Nurul Huda Banjarejo Tulungagung tanggal 4 April 2022.

kebiasaan sehari-hari seperti mengucapkan salam jika hendak masuk kelas, menghormati kedua orang tua, tidak boleh berkata kasar,<sup>10</sup> dan terdapat beberapa kegiatan di kelas seperti mengajak anak untuk menghafalkan asmaul khusna, mengajak anak untuk menghafalkan hadist tertentu, mengajak anak untuk menghafalkan surat-surat pendek (juz 30), mengajak anak untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, guru juga mengajak anak untuk menghafalkan doa sehari-hari. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler lukis, tari, dan hadrah yang biasa dilaksanakan setiap hari jum'at.

## **B. Fokus Penelitian**

Melihat dari konteks penelitian diatas, fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa RA Nurul Huda Banjarejo Tulungagung?

Berdasarkan pada fokus penelitian ini, pertanyaan penelitian terbentuk menjadi 3 poin, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa RA Nurul Huda Banjarejo?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa RA Nurul Huda Banjarejo?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa RA Nurul Huda Banjarejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>10</sup> Khaidir dkk, Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, hlm 98.

Beberapa tujuan penelitian diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa RA Nurul Huda Banjarejo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa RA Nurul Huda Banjarejo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam membangun karakter akhlakul karimah siswa RA Nurul Huda Banjarejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai yang berguna pada berbagai pihak, adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat memberikan kontribusi positif untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang strategi guru, terutama strategi guru dalam membangun karakter akhlakul karimah anak usia dini.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan memasukan informasi bagi:

- a. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai gambaran strategi guru dalam meningkatkan kualitas karakter akhlakul karimah anak.

b. Kepala lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam membangun karakter akhlakul karimah anak di sekolah.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kedudukan guru dalam pendidikan anak, karena guru sangat berperan penting dalam perkembangan pendidikan anak terutama pada aspek akhlakul karimah anak.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan permasalahan dan dapat menambah wawasan, serta memberikan sebuah pengalaman yang berguna bagi calon tenaga kependidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Strategi guru

Strategi merupakan upaya atau cara guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat 3 hal penting yang harus guru kuasai agar pembelajaran berjalan dengan maksimal yaitu membuat perencanaan, maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan evaluasi. Perencanaan mencakup rangkaian usaha yang disusun untuk mencapai tujuan, baik tujuan umum maupun



husus.<sup>11</sup> Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tindakan, penetapan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Strategi merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan guru yang meliputi perencanaan, penetapan metode, mengorganisasi materi, pemanfaatan media dan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian (evaluasi) pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

b. Membangun karakter akhlakul karimah

Akhlakul karimah secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti akhlak atau budi pekerti. Sedangkan karimah dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia. Maka dapat disimpulkan bahwa makna karakter akhlakul karimah adalah sebuah tingkah laku atau budi pekerti yang baik dan mulia, sesuai dengan adat istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Sedangkan menurut Ali Abdul pada bukunya bahwa Imam Al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa seseorang yaitu berupa perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara reflek tanpa memikirkannya ataupun merenungkannya terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Setiadi & Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang : Ahlimedia Press, 2021, hlm 23.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006, hlm 124.

<sup>13</sup> Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, Medan : Perdana Publishing, 2012, hlm 99.

<sup>14</sup> Ali Abdul , *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm 28.

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “ **Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di RA Nurul Huda Banjarejo Tulungagung )**” ini adalah mengenai strategi guru dalam membangun karakter akhlakul karimah anak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan yang guru gunakan yaitu perencanaan pembelajaran harian (RPPH), sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, dan pemberian *reward*. Dan evaluasi guru mengevaluasi juga memberi nilai anak pada setiap harinya sesuai dengan kemampuan anak.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran secara umum dari semua yang tersaji dalam penulisan skripsi, maka penulis membaginya kedalam lima bab yang diuraikan lebih spesifik.

Bab I adalah pendahuluan, di dalam pendahuluan berisi tentang rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam Kajian pustaka berisi tentang landasan teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, terdapat penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III berisi tentang penjelasan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, yang didalamnya memuat paparan data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan

Bab V berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Bab VI adalah penutup, bagian ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya, terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.